

BAKTI SOSIAL PENGobatan GRATIS KORBAN BANJIR BANDANG KUTACANE ACEH TENGGARA

*Harity Service Free Treatment For Flash Flood Victims Kutacane, Southeast
Aceh*

Purnama Sari Cane¹, Eva Nurseptiana², Uci Lestari³

^{1,2,3}D3- Kebidanan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

purnamasari.cane@gmail.com

Abstrak

Peristiwa banjir bandang di Kabupaten Aceh Tenggara tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik, tetapi juga berdampak serius terhadap kondisi psikologis masyarakat, sehingga membutuhkan penanganan yang cepat, terpadu, dan berkelanjutan. Sebagai bentuk aksi kemanusiaan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendistribusian pengobatan Gratis, bantuan darurat, pendampingan psikososial, serta edukasi kesiapsiagaan bencana di Lawe Sagu Hulu Kutacane dan daerah terdampak lainnya. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan *asesmen* cepat, koordinasi lintas pihak, penyaluran bantuan, pengobatan gratis dan juga pemeriksaan kesehatan serta pelaksanaan *trauma healing* dan sosialisasi mitigasi bencana. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan pemenuhan kebutuhan dasar, dampak positif pendampingan *psikososial* khususnya bagi anak-anak, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesiapsiagaan dan tindakan darurat. Evaluasi secara kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa kehadiran tim kemanusiaan memberikan rasa aman, memperkuat solidaritas sosial, dan meningkatkan ketahanan komunitas dalam menghadapi bencana. Oleh karena itu, kolaborasi berbasis masyarakat menjadi elemen penting dalam pemulihan pascabencana dan berpotensi dikembangkan sebagai model intervensi di wilayah rawan bencana lainnya.

Kata Kunci: Banjir Bandang

Abstract

The flash floods in Southeast Aceh Regency not only caused physical damage but also had a serious impact on the psychological well-being of the community, necessitating swift, integrated, and sustainable response. As a form of humanitarian action, Nurul Hasanah University Kutacane conducted community service activities through the distribution of emergency aid, psychosocial assistance, and disaster preparedness education in Lawe Sagu Hulu and other affected areas. This activity was carried out through rapid assessments, cross-stakeholder coordination, aid distribution, free medical treatment and health checks, as well as trauma healing and disaster mitigation outreach. The results obtained showed an increase in the fulfillment of basic needs, a positive impact of psychosocial assistance, especially for children, and increased public awareness of preparedness and emergency measures. Quantitative and qualitative evaluations showed that the presence of humanitarian teams provided a sense of security, strengthened social solidarity, and increased community resilience in the face of disasters. Therefore, community-based collaboration is a crucial element in post-disaster recovery and has the potential to be developed as an intervention model in other disaster-prone areas.

Keywords: Flash floods

1. PENDAHULUAN

Bencana banjir bandang yang terjadi di Kabupaten Aceh Tenggara mengakibatkan kerusakan infrastruktur serta tekanan psikologis yang cukup besar bagi masyarakat, sehingga diperlukan penanganan yang cepat, terarah, dan terkoordinasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan oleh Universitas Nurul Hasanah Kutacane sebagai

wujud kepedulian kemanusiaan melalui penyaluran bantuan darurat, pendampingan psikososial, dan edukasi terkait kesiapsiagaan bencana di wilayah Lawe Sagu Hulu serta daerah terdampak lainnya. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi *asesmen* cepat, koordinasi lintas pemangku kepentingan, pendistribusian bantuan, serta pelaksanaan kegiatan *trauma healing* dan sosialisasi mitigasi bencana. Hasil

pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, dampak positif pendampingan psikososial terutama bagi anak-anak, serta meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai kesiapsiagaan dan langkah-langkah tanggap darurat. Evaluasi secara kuantitatif dan kualitatif mengindikasikan bahwa keberadaan tim kemanusiaan mampu memberikan rasa aman, memperkuat solidaritas sosial, dan meningkatkan ketangguhan komunitas dalam menghadapi bencana. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi berbasis masyarakat dalam proses pemulihan pascabencana, serta diharapkan dapat menjadi model intervensi yang berkelanjutan di wilayah rawan bencana lainnya.

Bencana banjir bandang merupakan risiko serius yang secara berkelanjutan mengancam berbagai wilayah di Provinsi Aceh, termasuk Kabupaten Aceh Tenggara. Dalam beberapa tahun terakhir, meningkatnya intensitas hujan ekstrem, kegagalan fungsi tanggul, serta meluapnya aliran sungai seperti Sungai Lawe Kinga, Lawe Bulan, dan Lawe Kisam telah memicu terjadinya banjir yang meluas hingga kawasan permukiman penduduk (Antara Aceh, 2025). Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana menunjukkan bahwa dampak banjir bandang tidak terbatas pada kerusakan fisik rumah dan infrastruktur, tetapi juga berdampak signifikan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat (BNPB, 2024).

Perkembangan terbaru menunjukkan bahwa pada November 2025, sedikitnya 27 desa yang tersebar di sembilan kecamatan di Kabupaten Aceh Tenggara kembali terdampak banjir akibat curah hujan tinggi yang berlangsung selama beberapa hari berturut-turut (AJNN, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa banjir bukan merupakan kejadian yang bersifat sporadis, melainkan fenomena berulang yang berkaitan erat dengan perubahan iklim global dan meningkatnya frekuensi cuaca ekstrem. Oleh karena itu, upaya mitigasi dan penanggulangan bencana perlu dirancang secara komprehensif, tidak hanya melalui pendekatan sektoral, tetapi juga dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat pada tahap kesiapsiagaan, tanggap darurat, hingga pemulihan pascabencana.

Dalam konteks tersebut, pendekatan partisipatif dan berbasis masyarakat menjadi semakin penting. Penelitian Rahman et al.

(2023) di Aceh Utara menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam sistem mitigasi banjir mampu meningkatkan kapasitas lokal, memperkuat efektivitas kebijakan penanggulangan bencana, serta menumbuhkan kesadaran kolektif dalam menghadapi risiko bencana. Sejalan dengan itu, studi lain menegaskan bahwa pendekatan community-based disaster risk management (CBDRM) merupakan komponen kunci dalam membangun ketahanan komunitas, khususnya di wilayah pedesaan yang rentan terhadap bencana hidrometeorologi (Santosa et al., 2021).

Namun demikian, pada level komunitas desa, seperti Desa Gammawar Lawe Sagu Hulu di Kecamatan Lawe Bulan, masih terdapat kesenjangan dalam aspek kesiapsiagaan dan respons terhadap bencana. Kebijakan mitigasi yang diterapkan umumnya masih bersifat top-down dan lebih menitikberatkan pada pembangunan infrastruktur fisik, seperti tanggul, normalisasi sungai, dan relokasi sementara, tanpa mengoptimalkan potensi lokal yang tersedia, antara lain pengetahuan tradisional, modal sosial, budaya gotong royong, serta tata kelola berbasis komunitas.

Kebijakan mitigasi bencana kerap belum mampu mengakomodasi proses adaptasi yang berbasis pada pengetahuan lokal, sehingga respons masyarakat cenderung tidak berkelanjutan ketika bencana kembali terjadi. Berangkat dari kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mendokumentasikan berbagai inisiatif sosial yang berkembang di Desa Gammawar Lawe Sagu Hulu, khususnya melalui kegiatan sosialisasi bela negara dan aksi kepedulian kemanusiaan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat dalam upaya penanggulangan dampak banjir bandang.

Secara khusus, artikel ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat serta solidaritas sosial dalam penanganan dampak banjir. Kedua, mengevaluasi efektivitas pendekatan sosial berbasis komunitas dalam proses mitigasi dan pemulihan pascabencana. Ketiga, merumuskan rekomendasi praktik terbaik yang berpotensi untuk direplikasi di desa atau wilayah lain yang memiliki tingkat kerentanan yang serupa.

Dari sisi kontribusi, secara teoretis artikel ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai manajemen risiko bencana

berbasis komunitas di wilayah pedesaan Aceh, khususnya yang berkaitan dengan bencana hidrometeorologi serta internalisasi nilai-nilai bela negara sebagai bagian dari penguatan ketahanan sosial. Secara praktis, temuan dalam artikel ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa, aparat kecamatan, lembaga penanggulangan bencana, serta masyarakat luas dalam meningkatkan kapasitas lokal, membangun sistem tanggap bencana yang inklusif, dan merevitalisasi nilai gotong royong sebagai strategi mitigasi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, artikel ini diharapkan mampu memberikan landasan konseptual dan empiris bagi penguatan aksi kolektif masyarakat dalam menghadapi bencana, sehingga masyarakat Desa Gammawar Lawe Sagu Hulu tidak hanya berperan sebagai penerima bantuan, tetapi juga sebagai aktor utama dalam upaya penyelamatan dan pemulihan komunitasnya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Selasa, 30 November 2025, melalui kerja sama dengan Klinik Rashi Medika Kuning 1. Rangkaian kegiatan mencakup pemberian layanan pengobatan gratis bagi masyarakat yang terdampak banjir bandang di wilayah Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara.

Sasaran kegiatan meliputi aparat desa, pemuda setempat, kelompok relawan lokal, serta masyarakat yang terkena dampak bencana banjir bandang. Kelompok pemuda dan relawan lokal diprioritaskan sebagai mitra utama mengingat peran strategis mereka dalam respons cepat bencana serta mobilisasi sumber daya dan partisipasi komunitas. Kolaborasi lintas unsur ini menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan tidak bersifat seremonial semata, melainkan berkelanjutan dan dapat diintegrasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari masyarakat. Pendekatan kolaboratif tersebut terbukti mampu meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam konteks penanggulangan bencana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

- a. Perencanaan program kegiatan, yaitu pelaksanaan wawancara terhadap seluruh ibu yang hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan Universitas Nurul Hasanah bekerja sama dengan Klinik Rashi Medika Kuning 1.
- b. Penyiapan lokasi kegiatan di Desa Ketambe sebagai tempat pelaksanaan pemeriksaan kesehatan yang mencakup bayi, balita, ibu hamil, serta seluruh masyarakat yang terdampak banjir bandang.
- c. Persiapan sarana dan prasarana kegiatan, yang meliputi penyediaan fasilitas dan perlengkapan pendukung untuk kegiatan pemeriksaan kesehatan, pelatihan, dan penyuluhan. Selain itu, dilakukan koordinasi lapangan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana guna memastikan kelancaran kegiatan.

2. Tahap kedua

Tahap kedua kegiatan bertujuan untuk memberikan penjelasan secara lebih mendalam mengenai tujuan dan manfaat pemeriksaan kesehatan sebagai langkah awal dalam pencegahan penyakit yang berpotensi dialami oleh masyarakat terdampak bencana di Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup pelaksanaan trauma healing bagi anak-anak guna membantu mengurangi dampak psikologis dan memulihkan kondisi emosional anak-anak korban banjir bandang.

Pelaksanaan sosialisasi dipermudah melalui penayangan video kegiatan dan dipandu langsung oleh tim pelaksana. Kegiatan ini turut dihadiri oleh Ibu Kepala Desa serta Tim Pengabdian kepada Masyarakat Akademi Kebidanan Nurul Hasanah Kutacane.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan secara berkesinambungan oleh tim pelaksana selama kegiatan berlangsung guna memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Proses evaluasi dilakukan secara simultan dengan kegiatan monitoring, sehingga setiap kendala yang

muncul dapat segera diidentifikasi dan ditangani secara tepat. Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan kegiatan dengan rancangan evaluasi yang mencakup penjelasan mengenai waktu dan metode pelaksanaan evaluasi, kriteria penilaian, indikator pencapaian tujuan, serta tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan kegiatan.

Pelaksanaan aksi peduli kemanusiaan dalam penanggulangan dampak banjir bandang di Kabupaten Aceh Tenggara merupakan wujud kepedulian terhadap masyarakat terdampak sekaligus sebagai upaya pemulihan awal pascabencana. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi asesmen kebutuhan, pendistribusian bantuan darurat, pendampingan psikososial, edukasi kebencanaan, serta koordinasi dengan pemerintah daerah dan relawan lokal. Pada bagian ini disajikan hasil pelaksanaan kegiatan baik secara kuantitatif maupun kualitatif, perubahan nyata yang dialami masyarakat, serta analisis terhadap efektivitas pelaksanaan aksi kemanusiaan dengan mengacu pada literatur terdahulu. Persiapan Dosen dan Mahasiswa Universitas Nurul Hasanah Kutacane Menuju Lokasi Terdampak Banjir Bandang di Kabupaten Aceh Tenggara

4. KESIMPULAN

Evaluasi terhadap pelaksanaan aksi peduli kemanusiaan dilakukan dengan memadukan beberapa metode, yaitu observasi langsung di lapangan, wawancara singkat dengan tokoh masyarakat, serta penyebaran kuesioner kepada penerima manfaat. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan kegiatan, tingkat penerimaan masyarakat, serta dampak jangka pendek dari bantuan yang disalurkan. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa respons yang cepat dan terkoordinasi dari tim Universitas Nurul Hasanah Kutacane bersama relawan desa memberikan dampak langsung yang signifikan terhadap proses pemulihan masyarakat terdampak banjir bandang di Kabupaten Aceh Tenggara.

Dari aspek kuantitatif, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang

cukup signifikan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, kondisi psikososial anak-anak, pengobatan gratis serta tingkat pengetahuan masyarakat terkait kesiapsiagaan bencana. Sebelum pelaksanaan kegiatan, akses masyarakat terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, air bersih, pakaian, dan layanan kesehatan masih terbatas.

5. Dokumentasi





6. REFERENSI

1. Basri, S., Rahman, A., & Hanafiah, M. (2021). Community-based emergency response for flood mitigation in rural Indonesia. *Jurnal Kebencanaan Indonesia*, 8(1), 45–
2. BNPB. (2024). Penanganan banjir bandang di Aceh Tenggara terus dilakukan. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://bnpb.go.id/berita/penanganan-banjir-bandang-di-aceh-tenggara-terus-dilakukan>
3. Cahyono, A. (2020). Trauma healing for children in disaster-prone areas: A community-based approach. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 112–120.
4. Fauzi, R., & Nurdin, N. (2022). Strengthening local capacity for flood disaster preparedness: Case study in Aceh. *Jurnal Manajemen Bencana*, 4(1), 55–70. <https://doi.org/10.31289/jmb.v4i1.67>
5. Hadikusumo, D., & Pratama, A. (2020). Rapid assessment as an emergency response tool in disaster management. *Journal of Emergency Planning*, 12(3), 211–223.
6. Hidayati, D. (2019). Social vulnerability and post-disaster recovery in Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 23(1), 68–82.
7. International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies. (2020). Psychosocial support in emergencies: Guidelines for field workers. IFRC Publications.
8. Lestari, W., & Sari, N. (2021). Evaluasi program pendampingan psikososial bagi anak terdampak bencana banjir. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 44–53.
9. Maryani, E., & Sutanto, H. (2020). Peran perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat pada daerah terdampak bencana. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(2), 115–128.
10. Mulyadi, R., dan Hasan, S. (2022). Power relations in flood disaster mitigation policy in Aceh Utara. *Jurnal Sospol*, 12(3), 121–136. Lessons from Indonesian floods. *Asian Journal of Disaster Management*, 5(2), 90–105.
10. Rahman, F., Abdullah, I., dan Yusuf, M. (2023). Community participation in flood management in Aceh Utara. *Journal of Community Resilience*, 5(2), 88–102.